

ANALISIS ELEMEN METALINGUISTIK BERBASIS ETNOPUITIKA PADA MAHASISWA PGSD

Eni Nurhayati¹ Kisyani Laksono², Didik Nurhadi³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya
eninurhayati188@gmail.com

ABSTRACT

This research explores the use of metalinguistic elements in ethnopoetics as a strategy to increase students' language awareness, particularly among PGSD students at PGRI Delta University. By combining linguistic and cultural aspects, this approach aims to provide a holistic understanding of language and improve the ability to analyze and use language in a multicultural context. The research method used is qualitative with data collection techniques through structured observation. The results showed that metalinguistic elements, such as phonology, morphology, syntax, semantics, and pragmatics, can be applied in learning Indonesian in elementary schools. This helps PGSD students in teaching local cultural values and improving students' communication skills. The implementation of these metalinguistic elements contributes to increased language awareness, reading and writing ability, and more effective communication skills. This research highlights the importance of understanding language as a means of communication and cultural expression, and how metalinguistic elements can help students understand oral traditions and social values. The integration of metalinguistic elements in learning not only enhances students' learning experience but also prepares them to become better communicators.

Keywords: Metalinguistics, Ethnopoetics, Language Learning

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan elemen metalinguistik dalam etnopuitika sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran berbahasa mahasiswa, khususnya di kalangan mahasiswa PGSD di Universitas PGRI Delta. Dengan menggabungkan aspek linguistik dan budaya, pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman holistik tentang bahasa serta meningkatkan kemampuan analisis dan penggunaan bahasa dalam konteks multikultural. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen metalinguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik, dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hal ini membantu mahasiswa PGSD dalam mengajarkan nilai-nilai budaya lokal dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Implementasi elemen metalinguistik ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran berbahasa, kemampuan membaca dan menulis, serta keterampilan komunikasi yang lebih efektif. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman bahasa sebagai alat komunikasi dan ekspresi budaya, serta bagaimana elemen metalinguistik dapat membantu mahasiswa memahami tradisi lisan dan nilai-nilai sosial masyarakat. Integrasi elemen metalinguistik dalam

pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi komunikator yang lebih baik.

Keywords: metalinguistik , Etnopuitika, pembelajaran Bahasa

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi dan ekspresi budaya. Dalam konteks akademik, kesadaran berbahasa menjadi kunci penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif dan pemahaman mendalam tentang bahasa dan budaya. Namun, sering kali mahasiswa menghadapi kesulitan dalam memahami kompleksitas bahasa dan kaitannya dengan konteks budaya.

Pemanfaatan elemen metalinguistik dalam etnopuitika belum banyak dieksplorasi sebagai metode pengajaran bahasa di tingkat perguruan tinggi. Padahal, pendekatan ini berpotensi untuk membantu mahasiswa memahami struktur bahasa, makna, dan fungsi komunikatif dalam konteks budaya yang lebih luas. Pemanfaatan elemen metalinguistik dalam etnopuitika memainkan peran penting dalam mengungkap dan memahami dimensi budaya, tradisi lisan, dan nilai-nilai sosial suatu masyarakat. Elemen metalinguistik merujuk pada aspek bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa itu sendiri, seperti gaya bahasa, permainan kata, dan pengaruh konteks budaya dalam struktur dan maknanya. Dalam etnopuitika, elemen ini digunakan untuk menganalisis bagaimana ungkapan lisan, seperti pantun, puisi, cerita rakyat, atau mantra, disusun dan disampaikan. Dengan mengkaji elemen metalinguistik, peneliti dapat menyoroti hubungan antara bentuk artistik suatu karya dengan norma dan tradisi masyarakat yang melahirkannya. Ini mencakup penggunaan repetisi, aliterasi, rima, serta unsur simbolik

yang sering mencerminkan kepercayaan dan pandangan dunia komunitas tertentu. Dengan demikian, elemen metalinguistik menjadi alat yang efektif untuk mengeksplorasi hubungan antara bahasa, seni, dan identitas budaya dalam kerangka etnopuitika.

Korelasi elemen metalinguistik dalam etnopuitika pada mahasiswa PGSD Universitas PGRI Delta dapat dilihat melalui pemanfaatan bahasa sebagai media eksplorasi budaya lokal dalam proses pembelajaran. Mahasiswa PGSD, yang dipersiapkan menjadi pendidik, memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana elemen metalinguistik—seperti struktur bahasa, permainan kata, dan penggunaan simbol budaya—berkontribusi dalam etnopuitika, yaitu kajian terhadap bentuk-bentuk puisi dan tradisi lisan yang khas dari suatu masyarakat. Dalam konteks ini, elemen metalinguistik membantu mahasiswa untuk mengenali dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menanamkan rasa cinta terhadap budaya kepada siswa di tingkat dasar. Keterampilan ini tidak hanya memperkaya wawasan mahasiswa terhadap seni dan tradisi lisan, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang kreatif dan bermakna, sesuai dengan konteks sosial-budaya siswa. Dengan demikian, korelasi ini memperkuat pengembangan kompetensi linguistik, pedagogik, dan budaya dalam pendidikan calon guru di Universitas PGRI Delta.

Universitas PGRI didirikan dengan tujuan utama mendukung pengembangan pendidikan dan mencetak generasi pendidik yang unggul, khususnya di bidang keguruan dan ilmu pendidikan. Sebagai bagian dari wilayah Sidoarjo yang dikenal sebagai kota penyangga Surabaya dan pusat ekonomi Jawa Timur, Universitas PGRI Delta memainkan peran strategis dalam menyediakan pendidikan tinggi yang terjangkau namun berkualitas bagi masyarakat sekitar. Kampus ini juga memiliki komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan, budaya lokal, dan teknologi modern dalam kurikulum untuk mendukung kebutuhan dunia pendidikan di era globalisasi. Dengan fokus pada pembentukan calon guru yang berkarakter, inovatif, dan profesional, Universitas PGRI Delta terus berupaya memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.

Mahasiswa Universitas PGRI Delta Sidoarjo memiliki karakteristik yang mencerminkan semangat pendidikan, keberagaman, dan kearifan lokal. Sebagai bagian dari institusi yang berfokus pada pendidikan keguruan, mayoritas mahasiswa berasal dari latar belakang masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai pengabdian dan kepedulian terhadap pendidikan. Mereka cenderung memiliki semangat belajar yang tinggi, terutama dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, keilmuan, dan kepribadian yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang profesional. Selain itu, mahasiswa Universitas PGRI Delta juga menunjukkan keterikatan dengan budaya lokal, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan berbasis seni dan tradisi daerah. Karakter lain yang menonjol adalah adaptabilitas mereka terhadap teknologi dan metode

pembelajaran modern, yang mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era digital. Dengan latar belakang geografis Sidoarjo yang multikultural, mahasiswa di universitas ini juga dikenal memiliki toleransi tinggi dan kemampuan untuk bekerja sama dalam lingkungan yang beragam. Hal ini menjadikan mereka calon pendidik yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berkarakter inklusif dan berdedikasi.

Konsep elemen metalinguistik merujuk pada kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan merefleksikan bahasa sebagai objek kajian, bukan sekadar alat komunikasi. Elemen ini mencakup berbagai aspek yang melibatkan kesadaran terhadap struktur, fungsi, dan penggunaan bahasa, seperti tata bahasa, kosakata, gaya bahasa, serta hubungan antara bentuk dan makna dalam berbagai konteks. Dalam kajian linguistik, elemen metalinguistik sering dikaitkan dengan kemampuan untuk mengenali pola bahasa, seperti permainan kata, aliterasi, dan rima, yang sering ditemukan dalam tradisi sastra dan lisan. Elemen ini juga melibatkan pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan identitas budaya, simbolisme, dan nilai-nilai sosial. Selain itu, elemen metalinguistik berperan penting dalam pendidikan, terutama dalam membantu siswa memahami bahasa secara lebih mendalam, sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan kata lain, konsep ini tidak hanya menggambarkan fungsi teknis bahasa, tetapi juga aspek reflektif yang memperkuat hubungan antara bahasa, budaya, dan pemikiran. Fungsi metalinguistik adalah salah satu dari beberapa fungsi bahasa yang diidentifikasi dalam teori komunikasi. Fungsi

ini terjadi ketika bahasa digunakan untuk menjelaskan atau mendefinisikan istilah dan konsep linguistik. Contohnya termasuk pelajaran tata bahasa, di mana seorang guru menjelaskan istilah seperti "metafora" atau "fonem". Dengan demikian, metalinguistik tidak hanya berfungsi untuk komunikasi sehari-hari tetapi juga untuk pendidikan dan analisis kritis terhadap bahasa itu sendiri (Sugiantoro dan Triantoro Aji Pratomo, 2024).

Berikut adalah tabel yang menyajikan konsep struktur metalinguistik:

Elemen Metalinguistik	Deskripsi	Contoh
Fonologis	Memahami pola bunyi dalam bahasa, termasuk intonasi, aliterasi, dan rima.	Penggunaan rima dalam puisi atau pantun.
Morfologis	Menganalisis bentuk kata dan struktur internalnya, seperti prefiks, sufiks, dan akar kata.	Kata "bermain" terdiri dari prefiks "ber-" dan akar "main".
Sintaksis	Menelaah tata kalimat, termasuk susunan kata dan hubungan antarfrasa.	Kalimat aktif: "Dia membaca buku." Kalimat pasif:

Elemen Metalinguistik	Deskripsi	Contoh
		"Buku dibaca olehnya."
Semantis	Mengkaji makna kata, frasa, atau kalimat dalam konteks tertentu.	Perbedaan makna kata "hati" dalam "sakit hati" dan "dari hati yang tulus".
Pragmatik	Memahami bagaimana bahasa digunakan sesuai konteks sosial dan situasional.	Menggunakan kalimat sopan, seperti "Bisakah Anda membantu saya?" dalam situasi formal.
Diskursif	Meneliti pola komunikasi dalam wacana yang lebih luas, termasuk narasi atau dialog.	Struktur dalam cerita rakyat: pembukaan, konflik, klimaks, dan penutup.
Simbolik	Mengidentifikasi simbol budaya atau makna tersembunyi dalam bahasa.	Kata "merah" melambangkan keberanian dalam konteks budaya Indonesia.

Etnopuitika adalah cabang kajian yang menggabungkan pendekatan linguistik, antropologi, dan sastra untuk memahami bentuk dan fungsi ekspresi budaya, terutama dalam tradisi lisan dan seni verbal masyarakat. Konsep ini bertujuan mengkaji bagaimana bahasa digunakan secara kreatif untuk menyampaikan nilai-nilai, norma, dan identitas budaya suatu komunitas. Dalam etnopuitika, perhatian diberikan pada elemen-elemen seperti struktur naratif, penggunaan rima, irama, simbolisme, serta gaya bahasa yang mencerminkan estetika lokal. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada isi atau pesan yang disampaikan, tetapi juga pada cara penyampaiannya, termasuk aspek performatif seperti intonasi, gestur, dan konteks sosial-budaya saat karya itu disampaikan. Etnopuitika penting untuk melestarikan dan mengapresiasi kekayaan budaya lokal, terutama di era globalisasi yang sering mengancam keberadaan tradisi lisan. Melalui kajian ini, peneliti dapat mengungkap hubungan antara bahasa, seni, dan cara pandang masyarakat terhadap dunia, menjadikannya alat yang efektif untuk mendokumentasikan dan memahami dinamika kebudayaan.

Karakteristik etnopuitika terletak pada pendekatannya yang holistik terhadap ekspresi budaya lisan, dengan fokus pada hubungan antara bahasa, estetika, dan konteks sosial. Salah satu ciri utama etnopuitika adalah perhatian terhadap struktur naratif dan unsur puitis, seperti rima, ritme, repetisi, dan aliterasi, yang mencerminkan keindahan dan keunikan tradisi lokal. Selain itu, etnopuitika menekankan aspek performatif dari tradisi lisan, termasuk penggunaan intonasi, gestur, dan interaksi sosial selama penyampaian karya. Karakteristik lainnya adalah keterikatannya dengan konteks budaya, di

mana karya-karya tersebut tidak hanya merefleksikan nilai-nilai dan norma masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran, penyampaian sejarah, dan penguat identitas kolektif. Etnopuitika juga bersifat inklusif terhadap keragaman budaya, dengan mengakomodasi berbagai bentuk seni verbal dari berbagai komunitas, baik yang tertulis maupun yang hanya hidup dalam tradisi lisan. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek linguistik, sastra, dan antropologi, menjadikannya alat yang kaya untuk memahami dan melestarikan warisan budaya. Tujuan utama dari etnopuitika adalah untuk mendeskripsikan ciri-ciri puitis dari teks-teks yang dipentaskan serta memahami bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi dengan konteks budaya dan sosial masyarakat tempat karya tersebut berasal. Analisis ini termasuk bagaimana teknik pertunjukan meningkatkan nilai estetika dari penampilan dalam konteks budaya tertentu.

Etnopuitika dapat diterapkan dalam berbagai bentuk seni pertunjukan, seperti teater tradisional, puisi lisan, dan ritual budaya. Misalnya, dalam kajian tentang mantra atau lagu daerah, etnopuitika membantu menggali makna dan fungsi sosial dari teks-teks tersebut serta bagaimana mereka mencerminkan pandangan hidup masyarakat lokal. Dengan demikian, etnopuitika bukan hanya sekadar kajian tentang teks sastra, tetapi juga merupakan cara untuk memahami interaksi antara bahasa, budaya, dan identitas Masyarakat (Siti Rahmawati, Susi Darihastining and Suwardi Endraswara, 2022).

Hubungan antara metalinguistik dan etnopuitika sangat erat, karena keduanya berfokus pada bahasa sebagai medium untuk memahami budaya dan ekspresi estetika (Safnil Arsyad and Ira Maisarah, 2020).

Metalinguistik, yang mencakup kesadaran akan struktur dan fungsi bahasa, memberikan kerangka analitis untuk mengkaji elemen-elemen puitis dalam tradisi lisan yang menjadi fokus etnopuitika. Dalam etnopuitika, aspek-aspek seperti rima, aliterasi, repetisi, dan simbolisme sering kali memiliki fungsi budaya yang mendalam, dan elemen-elemen ini dapat dianalisis secara metalinguistik untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan nilai, norma, dan identitas suatu komunitas. Misalnya, struktur naratif dalam cerita rakyat atau pola ritmis dalam mantra dapat dianalisis melalui pendekatan metalinguistik untuk mengungkap keterkaitannya dengan tradisi budaya tertentu. Selain itu, metalinguistik membantu menjelaskan bagaimana elemen performatif dalam etnopuitika, seperti intonasi atau permainan kata, memperkuat daya tarik estetika dan makna sosial dari suatu karya. Dengan demikian, metalinguistik menyediakan alat untuk menganalisis detail bahasa dalam konteks budaya, sedangkan etnopuitika menawarkan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana ekspresi bahasa mencerminkan dan melestarikan tradisi dan identitas kolektif.

Keduanya saling melengkapi; metalinguistik dapat memberikan alat analisis yang diperlukan untuk memahami struktur bahasa yang digunakan dalam karya-karya etnopuitika. Dalam kajian etnopuitika, pemahaman tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam konteks sosial dan budaya sangat penting. Misalnya, etnopuitika mempelajari bagaimana elemen puitis dalam pertunjukan sastra mencerminkan nilai-nilai dan pengetahuan lokal, sedangkan metalinguistik dapat membantu menjelaskan teknik-teknik linguistik yang digunakan dalam pertunjukan tersebut. Selain itu, etnopuitika

sering kali menekankan pada aspek performatif dari teks sastra, di mana metalinguistik dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana struktur bahasa berfungsi dalam konteks tersebut. Dengan demikian, hubungan antara metalinguistik dan etnopuitika menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara bahasa, budaya, dan identitas Masyarakat (Bala, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan elemen metalinguistik dalam etnopuitika dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran berbahasa mahasiswa. Dengan menggabungkan aspek linguistik dan budaya, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bahasa kepada mahasiswa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks. Studi ini juga relevan dalam konteks era globalisasi, di mana pemahaman lintas budaya menjadi semakin penting. Dengan meningkatkan kesadaran berbahasa melalui perspektif etnopuitika, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan sensitivitas budaya yang lebih tinggi dan kemampuan komunikasi yang lebih baik dalam lingkungan multikultural.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskripsi berupa kata-kata terurai dengan jelas dan tidak mengutamakan angka. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena metode ini tertuju pada pemecahan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data, mengklasifikasikan data dan menginterpretasikannya. Dikatakan demikian karena ciri-ciri yang melekat pada penelitian kualitatif terdapat atau dipakai dalam penelitian ini, yaitu manusia sebagai instrument, analisis data berkekuatan mengongkretkan, deskriptif, lebih mempertimbangkan variabel yang memfokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Data penelitian ini berupa kalimat, dan ungkapan yang terdapat nilai-nilai kehidupan atau budaya lokal pada kelas pengembangan dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD yang mengandung banyak realita kehidupan di dunia. Subjek Penelitian ini adalah Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Delta Angkatan 2023 yang sedang menempuh mata kuliah Pembelajaran dan pengembangan Bahasa Indonesia SD semester 3.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simak catat, observasi terstruktur. (Endraswara, 2011) Dalam pengumpulan data, digunakan alat bantu pengumpulan data yaitu tabel pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah metode yang dipakai untuk mengukur dan mengumpulkan data. Instrumen peneliti pada

penelitian ini menggunakan metode table observasi sebagai acuan dalam mengamati proses pembelajaran dalam kelas. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, Simak catat, dan triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Identifikasi elemen metalinguistik dalam etnopuitika

Identifikasi elemen metalinguistik dalam etnopuitika dapat dilihat melalui beberapa aspek yang saling berhubungan antara penggunaan bahasa dan konteks budaya (Putra and Putra, 2023). Dalam kajian etnopuitika, elemen metalinguistik muncul ketika analisis terhadap teks-teks sastra lisan dilakukan dengan mempertimbangkan struktur bahasa, kosakata, dan makna yang terkandung di dalamnya. Pertama, analisis struktur bahasa sangat penting; misalnya, penelitian tentang mantra atau lagu daerah sering kali melibatkan pemahaman tentang bagaimana kalimat dibentuk dan bagaimana kosakata tertentu mencerminkan nilai-nilai budaya lokal. Kedua, penggunaan kosakata khusus juga diperhatikan, di mana istilah-istilah dalam karya sastra masyarakat tertentu tidak hanya memiliki arti linguistik tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang mendalam. Ketiga, fungsi komunikatif dalam pertunjukan sastra menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan audiens, termasuk analisis tentang bagaimana elemen puitis dapat mempengaruhi persepsi audiens terhadap pesan yang disampaikan. Terakhir, etnopuitika sering kali melibatkan rekonstruksi cerita rakyat yang memerlukan pemahaman mendalam tentang bahasa dan budaya; dalam hal ini, elemen metalinguistik

berperan dalam menjelaskan bagaimana struktur naratif dan penggunaan bahasa berkontribusi pada pengembangan cerita serta penyampaian pesan moral atau sosial kepada masyarakat. Dengan demikian, elemen metalinguistik dalam etnopuitika tidak hanya membantu memahami struktur dan fungsi bahasa, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa berinteraksi dengan budaya dan identitas masyarakat.

Identifikasi elemen metalinguistik dalam etnopuitika sangat relevan dalam pembelajaran dan pengembangan bahasa Indonesia di tingkat SD, terutama bagi mahasiswa PGSD yang sedang mempersiapkan diri sebagai pendidik (Rahim, Nursalam and Ridwan, 2023). Elemen metalinguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik dapat digunakan untuk menganalisis dan mengajarkan tradisi lisan atau karya sastra yang mencerminkan kekayaan budaya lokal, seperti pantun, gurindam, cerita rakyat, atau puisi tradisional. Dalam konteks pembelajaran, mahasiswa PGSD dapat memanfaatkan elemen ini untuk membantu siswa memahami pola bahasa, seperti rima dan ritme dalam pantun, struktur narasi dalam cerita rakyat, atau makna simbolik dalam peribahasa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga memperkuat apresiasi mereka terhadap budaya lokal. Selain itu, elemen metalinguistik dapat menjadi alat untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif pada siswa, dengan mendorong mereka untuk menganalisis hubungan antara bahasa, makna, dan konteks budaya. Melalui pengintegrasian etnopuitika dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mahasiswa PGSD dapat mengembangkan metode

pengajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya belajar bahasa secara teknis, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil analisis penerapan elemen metalinguistik berbasis etnopuitika di pembelajaran dan pengembangan bahasa Indonesia SD pada mahasiswa PGSD:

Elemen Metalinguistik	Deskripsi	Penerapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD	Manfaat untuk Mahasiswa PGSD
Fonologis	Memahami pola bunyi, termasuk intonasi, aliterasi, rima, dan ritme dalam bahasa.	Mengajarkan siswa mengenai rima dan ritme dalam pantun, syair, atau puisi.	Mahasiswa PGSD dapat mengajarkan siswa untuk mengenali dan mengapresiasi aspek musikal dalam bahasa.
Morfologis	Analisis bentuk kata dan struktur internalnya, seperti prefiks, sufiks, dan akar kata.	Menggunakan permainan kata atau struktur kata dalam cerita rakyat dan puisi.	Mahasiswa PGSD belajar mengajarkan morfologi dengan cara yang menyenangkan dan kontekstual.

Elemen Metalinguistik	Deskripsi	Penerapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD	Manfaat untuk Mahasiswa PGSD
		tradisional.	
Sintaksis	Memahami susunan kalimat dan hubungan antarfrasa dalam bahasa.	Menganalisis struktur kalimat dalam cerita atau narasi yang digunakan dalam pembelajaran sastra.	Mahasiswa PGSD dapat memperkalkan siswa pada variasi kalimat dan struktur bahasa dalam konteks budaya.
Semantis	Mengkaji makna kata, frasa, atau kalimat dalam konteks budaya tertentu.	Menganalisis makna simbolik dalam pantun, peribahasa, atau cerita rakyat yang mencerminkan budaya lokal.	Mahasiswa PGSD dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa.
Pragmatik	Memahami bagaimana	Mengajarkan siswa tentang	Mahasiswa PGSD dapat mengajarkan

Elemen Metalinguistik	Deskripsi	Penerapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD	Manfaat untuk Mahasiswa PGSD
	na bahasa digunakan dalam konteks sosial dan situasional.	penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks sosial melalui cerita atau percakapan tradisional.	n siswa untuk menyesuaikan bahasa dengan situasi dan audiens.
Diskursif	Menganalisis pola komunikasi dalam wacana yang lebih luas, seperti dalam cerita rakyat atau dialog.	Mengajarkan struktur cerita rakyat yang melibatkan pengenalan, pembukaan, konflik, klimaks, dan penutupan.	Mahasiswa PGSD dapat mengajarkan siswa cara menyusun dan menganalisis teks secara naratif.
Simbolik	Memahami penggunaan	Menggunakan simbol-	Mahasiswa PGSD belajar

Elemen Metalinguistik	Deskripsi	Penerapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD	Manfaat untuk Mahasiswa PGSD
	aan simbol-simbol budaya yang ada dalam bahasa dan sastra.	simbol dalam cerita rakyat atau pantun yang memiliki makna budaya yang dalam.	mengidentifikasi dan mengajarkan simbol budaya yang terkandung dalam bahasa.

Tabel ini menunjukkan penerapan elemen metalinguistik dalam etnopoetika dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di SD, serta manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa PGSD dalam mengajarkan aspek bahasa yang berkaitan dengan budaya lokal. Dengan demikian, elemen metalinguistik dalam etnopoetika tidak hanya membantu memahami struktur dan fungsi bahasa, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa berinteraksi dengan budaya dan identitas masyarakat.

Implementasi elemen metalinguistik dalam pembelajaran

Implementasi elemen metalinguistik dalam pembelajaran

sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman (Rahmadani *et al.*, 2021). Metalinguistik, yang merupakan pengetahuan tentang bahasa dan strukturnya. Dalam konteks pendidikan, metalinguistik berfungsi sebagai alat untuk membantu guru memahami bagaimana siswa berinteraksi dengan bahasa, serta bagaimana mereka dapat menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks.

Implementasi Metalinguistik Berbasis Etnopoetika dalam Pembelajaran Mahasiswa PGSD

Implementasi elemen metalinguistik berbasis etnopoetika dalam pembelajaran untuk mahasiswa PGSD. Proses dimulai dengan pemahaman elemen metalinguistik yang melibatkan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Selanjutnya, elemen-elemen ini diterapkan dalam kajian etnopoetika melalui tradisi lisan seperti pantun, cerita rakyat, dan puisi. Proses berlanjut dengan analisis struktur, makna, dan simbol dalam karya sastra tersebut, yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Akhirnya, tujuan utamanya adalah pengajaran nilai budaya dan bahasa yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap konteks budaya mereka.

E. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran metalinguistik berhubungan erat dengan kemampuan pemahaman bacaan. Memiliki kesadaran metalinguistik yang baik cenderung lebih mampu memahami teks yang kompleks karena mereka dapat

menganalisis struktur kalimat dan makna kata dengan lebih efektif. Dalam hal ini, metalinguistik dapat berfungsi sebagai pemandu bagi guru untuk melacak kebutuhan dan kepentingan pembelajaran siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan terfokus. Dengan pengetahuan metalinguistik yang cukup, akan lebih kritis dalam memilih materi dan strategi berbahasa yang digunakan dalam pembelajaran, serta dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan pemikiran mereka terhadap topik yang dibahas.

Selain itu, pembelajaran yang berbasis pada elemen metalinguistik juga dapat membantu untuk memahami bahwa makna tidak hanya disampaikan oleh kata-kata, tetapi juga harus didukung oleh konteks. Setiap teks memiliki tujuan tertentu—seperti mendeskripsikan, menjelaskan, atau bercerita—yang memerlukan analisis mendalam terhadap bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, implementasi elemen metalinguistik dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi komunikator yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, integrasi metalinguistik dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas.

Dampak penggunaan elemen metalinguistik terhadap kesadaran berbahasa mahasiswa

Penggunaan elemen metalinguistik dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap kesadaran berbahasa mahasiswa. Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat ditemukan:

1. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis:
Penelitian telah menunjukkan bahwa kesadaran metalinguistik berhubungan erat dengan kemampuan pemahaman bacaan. Mahasiswa yang memiliki kesadaran metalinguistik yang baik cenderung lebih mampu memahami teks yang kompleks karena mereka dapat menganalisis struktur kalimat dan makna kata dengan lebih efektif.
2. Memfasilitasi Proses Belajar:
Metalinguistik berguna bagi guru untuk menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Ini memastikan bahwa komunikasi bahasa yang efektif tercapai, sehingga tujuan kurikulum dapat terpenuhi. Guru yang menggunakan metalinguistik akan lebih kritis dalam memilih materi dan strategi berbahasa yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga mendorong siswa untuk mengungkapkan pemikiran mereka terhadap topik yang dibicarakan.
3. Memperbaiki Keterampilan Komunikatif:
Elemen metalinguistik membantu mahasiswa memahami bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan audiens. Ini termasuk analisis tentang bagaimana elemen puitis dalam pertunjukan sastra dapat mempengaruhi persepsi audiens terhadap pesan yang disampaikan. Dengan demikian,

mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan hidup yang penting dalam komunikasi.

4. Menumbuhkan Kesadaran Bahasa yang Lebih Mendalam:
Melalui fungsi metalinguistik, mahasiswa dapat merefleksikan bentuk dan struktur bahasa, serta mengembangkan kesadaran metalinguistik yang sangat penting untuk kemampuan baca tulis yang kritis. Ini memungkinkan mereka untuk memahami nuansaNuansa bahasa yang kompleks dan menerapkannya secara efektif dalam berbagai konteks.

Dengan demikian, integrasi elemen metalinguistik dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi komunikator yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bala, A. (2020) 'Etnopuitika Lagu Ende Deku Dengu Ciptaan Jakobus Ari', *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra ...*, 1, pp. 42–54. Available at: <http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/RJPBSI/article/view/550%0Ahttp://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/RJPBSI/article/download/550/411>.
- Putra, P.D.L. and Putra, I.G.N.G. (2023) 'Fungsi Referensial dan Metalinguistik Campur Kode Bahasa Dalam Pementasan Wayang Cenk Blonk Lakon Ludra Murthi', *Jurnal Damar Pedalangan*, 3(2), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.59997/dmr.v3i2.2844>.
- Rahim, A., Nursalam, N. and Ridwan, M. (2023) 'Degradasi Metalinguistik Kesantunan Dalam Acara Mata Najwa Episode: Ragu-Ragu Perpu Kpk', *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), pp. 231–242. Available at: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.356>.
- Rahmadani, E. *et al.* (2021) 'Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Karakter', *Journal of Science and Social Research*, 4(3), p. 307. Available at: <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.680>.
- Safnil Arsyad and Ira Maisarah (2020) 'Analisis Retorika Teks Genre Akademik: Kerangka Teori dan Isu-Isu Metodologi', *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(3), pp. 162–170. Available at: <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i3.929>.
- Siti Rahmawati, Susi Darihastining and Suwardi Endraswara (2022) 'Etnopuitika Mantra Religi: Pemaknaan dan Fungsi', *Arif: Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal*, 1(2), pp. 260–281. Available at: <https://doi.org/10.21009/arif.012.06>.
- Sugiantoro, D.C. and Triantoro Aji Pratomo, H. (2024) 'Hubungan Metalinguistik dengan Kemampuan Reading Comprehension Anak Kelas 2-6 SD di Surakarta', *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(2), pp. 830–835. Available at: <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.121>.

